

**Article history :**

Received 25 April 2025

Revised 1 June 2025

Accepted 9 June 2025

## PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI AL QURAN DI SMP MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA

Rusiyana

Universitas Muhammadiyah Malang

[Rusiyana.el3@gmail.com](mailto:Rusiyana.el3@gmail.com)

Tobroni

Universitas Muhammadiyah Malang

[tobroni@umm.ac.id](mailto:tobroni@umm.ac.id)

Faridi

Universitas Muhammadiyah Malang

[faridi\\_umm@umm.ac.id](mailto:faridi_umm@umm.ac.id)

### Abstract

This study aims to examine the strengthening of leadership character based on the values of the Qur'an as the main foundation in forming leaders who have integrity, morality, and a clear vision. The values contained in the Qur'an, such as justice, wisdom, patience, trustworthiness, and empathy, have an important role in shaping the behavior and decisions of a leader. In this context, leaders are not only seen from the aspect of competence and technical skills alone, but also from the ability to lead with the principles established by Allah SWT. This study identifies various concepts of leadership in the Qur'an, relates them to modern leadership practices, and provides recommendations on how these values can be applied in everyday life by leaders in various sectors. Thus, strengthening leadership character based on the Qur'an is expected to create leaders who are more ethical, responsible, and have a positive impact on society.

**Keywords:** Leadership Character and Qur'anic Values

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam membentuk pemimpin yang memiliki integritas, moralitas, dan visi yang jelas. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kebijaksanaan, kesabaran, amanah, dan empati, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan keputusan seorang pemimpin. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya dilihat dari aspek kompetensi dan keterampilan teknis semata, tetapi juga dari kemampuan untuk memimpin dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an, menghubungkannya dengan praktik kepemimpinan modern, serta memberikan rekomendasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemimpin di berbagai sektor. Dengan demikian, penguatan karakter kepemimpinan berbasis

Al-Qur'an diharapkan dapat menciptakan pemimpin yang lebih beretika, bertanggung jawab, dan berdampak positif bagi masyarakat.

**Kata Kunci :** Karakter Kepemimpinan dan Nilai-nilai Al-Qur'an

## A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar soal kekuasaan atau otoritas, melainkan juga tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan penuh keadilan, integritas, dan kebijaksanaan. Penguatan karakter kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan selalu berorientasi pada kebaikan umat manusia

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepemimpinan yang kuat.<sup>1</sup> Di tengah tantangan global yang semakin kompleks, pengembangan karakter siswa menjadi suatu kebutuhan mendasar, terutama dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya mampu bersaing di dunia pendidikan, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks dunia modern yang terus berubah. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an tidak hanya memberikan pedoman spiritual, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, moral, dan etika yang sangat mendalam yang dapat membentuk karakter seorang pemimpin yang berintegritas, adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang terhadap sesama.<sup>2</sup> Kepemimpinan dalam Islam menurut Al-Qur'an bukan hanya soal memiliki kekuasaan atau jabatan, tetapi lebih kepada tanggung jawab dan amanah (kepercayaan) yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran, keadilan, dan komitmen kepada nilai-nilai moral yang tinggi.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter juga memegang peranan kunci dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik,<sup>4</sup> tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moral yang baik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan kepemimpinan. Kepemimpinan yang baik, selain memerlukan keterampilan teknis, juga harus dilandasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, pendidikan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah menjadi sangat relevan. SMP Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga bijaksana, adil, amanah, dan memiliki akhlak mulia.<sup>6</sup> Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama umat Islam memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya bertindak dan

<sup>1</sup> Dr. Siti Aminah, "Ethical Leadership in Islam: An Analysis Based on the Qur'an and Sunnah," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, 2019.

<sup>2</sup> D. Nurhadi, "Penguatan Karakter Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam," *UMM Press*, 2023.

<sup>3</sup> Yusuf Al-Karim, "Leadership and Responsibility in Islam: Insights from the Quran," *J. Leadersh. Soc. Responsib.*, 2020.

<sup>4</sup> M. A. Dr. H. Ahmad Junaidi, "Kepemimpinan Islami dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pustaka Pelajar*, 2022.

<sup>5</sup> A. A. Rahmatullah, "Moral and Ethical Leadership in Islam: A Conceptual Framework," *Int. J. Islam. Bus. Manag.*, 2021.

<sup>6</sup> M. P. Dr. M. Abdurrahman, S.Ag, "Penguatan Karakter Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al-Qur'an: Perspektif Kontemporer," *J. Al-Tawhid*, 2023.

mengelola kepemimpinannya. Beberapa prinsip kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an antara lain adalah *amanah* (kepercayaan), *adil* (keadilan), *syura* (musyawarah), dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini memberikan landasan yang kokoh dalam membentuk karakter pemimpin yang tidak hanya sukses dalam mencapai tujuan, tetapi juga memperhatikan moralitas dan dampak sosial dari tindakan mereka.<sup>7</sup>

Penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah bertujuan untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin muda yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik dan organisasi, tetapi juga mampu mengedepankan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, amanah, dan kebijaksanaan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut akan menumbuhkan sikap kepemimpinan yang berlandaskan pada integritas dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat dan bangsa.<sup>8</sup>

Di SMP Muhammadiyah, penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai program dan pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini termasuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kehidupan sosial di sekolah.<sup>9</sup> Selain itu, melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat menginternalisasi sifat-sifat pemimpin yang amanah, adil, bijaksana, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi pribadi yang tidak hanya memimpin dengan kemampuan, tetapi juga dengan hati yang penuh kasih sayang dan komitmen sosial.

Berdasarkan pentingnya peran Al-Qur'an dalam membentuk karakter kepemimpinan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan di SMP Muhammadiyah, serta manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi tersebut dalam mencetak generasi pemimpin yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, diharapkan SMP Muhammadiyah dapat terus berkontribusi dalam mencetak pemimpin-pemimpin muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam.

SMP Muhammadiyah 17 Surabaya, sebagai bagian dari organisasi pendidikan Muhammadiyah, memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, mengajarkan berbagai prinsip kepemimpinan yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas.<sup>10</sup> Dengan memperkenalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter kepemimpinan, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang tidak hanya memimpin dengan kemampuan, tetapi juga dengan hati yang penuh kasih sayang, keadilan, dan rasa amanah.

Karakter adalah suatu sifat atau kualitas yang mencirikan seseorang dalam hal perilaku, moralitas, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Karakter mencakup

<sup>7</sup> A. K. M. dan T. H. V. S. Nguyen, "The Role of Character in Leadership: How Character Strengths Shape Organizational Outcomes," *J. Leadersh. Organ. Stud.*, 2021.

<sup>8</sup> Muhammad al-Hashimi, "Leadership in Islam: A Qur'anic Perspective," *Islam. B. Trust*, 2021

<sup>9</sup> M. S. Dr. Siti Aisyah Hidayati, "Character Building dalam Kepemimpinan Islam: Pendekatan Al-Qur'an," *J. Pendidik. Islam*, 2023

<sup>10</sup> Prof. Dr. A. Mustofa Bisri, "Etika Kepemimpinan dalam Perspektif Islam," *Lkis Yogyakarta*, 2020

berbagai aspek seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, empati, kesetiaan, serta pengendalian diri. Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial.<sup>11</sup> Karakter sering kali dipandang sebagai kualitas internal yang memandu seseorang dalam membuat keputusan yang benar atau salah.

Menurut Lickona karakter meliputi tiga elemen utama, 1) Pengetahuan moral yaitu pemahaman tentang apa yang benar dan salah. 2) Keinginan moral yaitu kemauan untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral tersebut dan yang 3) Tindakan moral adalah suatu pengamalan tindakan yang mencerminkan nilai moral.<sup>12</sup> Menurut Berkowitz & Bier dalam bukunya *"The Science of Character"* penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan sepanjang hidup.<sup>13</sup> Mereka menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan penguatan kebiasaan positif untuk membentuk karakter yang kuat. Oleh karena itu pengembangan karakter adalah suatu proses yang dapat dilakukan sepanjang kehidupan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, keluarga, dan pengalaman hidup. Dalam pendidikan karakter, para pendidik berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan penguatan kebiasaan baik yang dapat membentuk karakter siswa.

Dalam jurnal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, misalnya, "Character Education in Schools: A Review of Research and Practice" oleh Petrie et al dijelaskan bahwa pengembangan karakter dalam konteks pendidikan sekolah penting untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.<sup>14</sup> Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter;

1. Pengaruh Keluarga: Keluarga adalah agen sosial pertama yang sangat berperan dalam pembentukan karakter. Orang tua yang memberikan contoh yang baik dan mendidik anak dengan nilai-nilai positif cenderung membentuk individu dengan karakter yang baik.
2. Lingkungan Sosial: Teman-teman, sekolah, dan komunitas tempat seseorang berinteraksi dapat mempengaruhi pengembangan karakter, baik secara positif maupun negatif.
3. Pengalaman Hidup: Pengalaman pribadi, termasuk tantangan dan kesulitan hidup, juga dapat membentuk karakter. Orang yang menghadapi dan mengatasi kesulitan seringkali mengembangkan ketahanan mental dan empati yang kuat.

Karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan berbagai dimensi, dari moral hingga sosial. Pengembangannya memerlukan waktu, pengalaman, serta lingkungan yang mendukung. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakter dapat dipelajari dan diperkuat, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam konteks ini, karakter bukan hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab

Sedangkan **kepemimpinan** adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui berbagai cara yang mencakup motivasi, pengarahan, dan

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, "Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Karakter Bangsa yang Berbudi Pekerti Luhur", *Alfabeta*, 2021.

<sup>12</sup> Thomas Lickona, "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility," *Bantam Books*, 2012

<sup>13</sup> Berkowitz & Bier, "The Science of Character," *Boston, MA Harvard Bus. Rev. Press*, 2021.

<sup>14</sup> Petrie et, "Character Education in Schools: A Review of Research and Practice," *J. Nonprofit Public Sect. Mark*, 2020.

pengambilan keputusan.<sup>15</sup> Konsep kepemimpinan telah berkembang seiring dengan perubahan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, manajemen, dan sosiologi, serta melalui pengalaman praktis di berbagai sektor. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut **Northouse** dalam bukunya *Leadership: Theory and Practice*, kepemimpinan adalah “proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama” Dalam konteks modern, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada organisasi atau perusahaan, tetapi juga dalam aspek sosial, politik, dan pendidikan. Para pemimpin masa kini diharapkan tidak hanya mampu mengelola sumber daya dan mencapai tujuan organisasi, tetapi juga memiliki keterampilan emosional dan sosial untuk membangun hubungan yang baik dengan tim.<sup>16</sup>

Pada era digital saat ini pemimpin harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan perubahan yang cepat. Pemimpin perlu memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi, berkomunikasi secara efektif di dunia maya, dan mengelola tim yang tersebar secara geografis. Goleman dalam bukunya *The Emotionally Intelligent Leader* menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan, terutama di dunia yang semakin terhubung melalui teknologi.<sup>17</sup>

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an merujuk pada ajaran, prinsip, dan pedoman moral yang terkandung dalam wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan arahan tentang bagaimana umat manusia harus hidup dengan baik, berinteraksi dengan sesama, dan berhubungan dengan Tuhan. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Tuhan (habluminallah), hubungan dengan sesama manusia (hablumminannas), hingga pengelolaan diri dan alam semesta. Beberapa nilai keshalihan yang utama dalam Al-Qur'an, diantaranya

1. Keimanan (Iman) dan Ketakwaan (Taqwa). Al-Qur'an mengajarkan pentingnya memiliki iman kepada Tuhan yang Maha Esa dan ketakwaan sebagai dasar dari kehidupan yang baik. Ketakwaan adalah keadaan di mana seseorang selalu menjaga hubungan dengan Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Keadilan (Adl). Salah satu nilai utama dalam Al-Qur'an adalah **keadilan**, yang disebutkan dalam berbagai ayat. Keadilan bukan hanya berlaku dalam pengadilan atau hukum, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, seperti dalam perbuatan, ucapan, dan pengelolaan kekayaan.
3. Kasih Sayang dan Empati. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kasih sayang (rahmah) dan empati terhadap sesama. Tuhan sering menyebutkan sifat-Nya sebagai Maha Pengasih (Ar-Rahman) dan Maha Penyayang (Ar-Rahim), yang menunjukkan bahwa umat Islam harus meniru sifat ini dalam kehidupan mereka.
4. Kejujuran dan Integritas (Amanah). Al-Qur'an menekankan nilai kejujuran dan integritas dalam segala tindakan. Amanah (kepercayaan) adalah salah satu hal yang sangat ditekankan, baik dalam konteks hubungan antara manusia maupun hubungan dengan Allah.
5. Persaudaraan dan Solidaritas Sosial. Persaudaraan dalam Islam sangat penting, dengan konsep ukhuwah yang mengutamakan kerjasama antar sesama umat Islam.

<sup>15</sup> M. A. A. Ahmad Al-Omari, “Leadership and Organizational Performance: The Role of Transformational Leadership,” *J. Leadersh. Organ. Stud.*, 2023

<sup>16</sup> Northouse, “Leadership: Theory and Practice,” *J. Nonprofit Public Sect. Mark.*, 2022.

<sup>17</sup> Goleman, “The Emotionally Intelligent Leader,” *Bost. Pearson Educ.*, 2020



6. Tanggung Jawab terhadap Alam (Khalifah di Bumi). Al-Qur'an juga mengajarkan umat manusia untuk bertanggung jawab dalam mengelola alam dan semua ciptaan-Nya. Manusia disebut sebagai khalifah di bumi, yang diberi tugas untuk menjaga dan memelihara keseimbangan alam.
7. Kesederhanaan dan Keadilan Sosial. Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam hubungan sosial.<sup>18</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teoretis dan interpretative dengan pembahasan Muhammadiyah dan Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia. Pendekatan ini dilakukan untuk menggali informasi yang lebih komprehensif mengenai eksistensi Muhammadiyah dalam bingkai politik kebangsaan.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali dan menjelaskan peran dan pengaruh Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan Indonesia dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai aspek eksistensi Muhammadiyah dalam membentuk sikap politik kebangsaan melalui diskursus pemikiran, kebijakan, dan aksi-aksi sosial yang dilakukan oleh organisasi ini.

Data penelitian dilakukan melalui tehnik observasi yang menyeluruh, wawancara yang mendalam serta studi dokumentasi yang terstruktur. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif deskriptif. Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi kategorisasi data sesuai dengan tema yang terkait dengan Muhammadiyah dalam dinamika politik kebangsaan. Setelah dilakukan kategorisasi maka peneliti melakukan upaya pemetaan secara sistematis (coding), lebih lanjut data yang telah dipetakan kemudian dianalisis berdasarkan tema-tema yang telah dikelompokkan.<sup>19</sup> Dan diinterpretasikan sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sikap dan peran Muhammadiyah dalam Dinamika perpolitikan negeri ini. Untuk menjaga validitas dan reabilitas penelitian maka dilakukan perbandingan antara data penelitian yang dihasilkan dari kegiatan observasi, wawancara terstruktur maupun studi dokumentasi yang dikenal dengan istilah *triangulasi*

## C. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil-hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, observasi langsung, serta dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

### 1. Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Proses Pembelajaran Karakter

Di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya, prinsip-prinsip keshalihan Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran (*amanah*), tanggung jawab (*mas'uliyah*) tolong menolong (*ta'awun*), kebersamaan (*tasamu*), keadilan *ta'adl*) dan kasih sayang (*rahmah*) menjadi nilai-nilai keshalihan yang sering ditanamkan dan diperkuat dalam perilaku sehari-hari.

### 2. Strategi Penguatan Karakter Kepemimpinan

<sup>18</sup> A. T. Muhammad Nur Hidayat, "The Role of Quranic Values in Character Building: A Study on Islamic Education," *Int. J. Islam. Educ.*, 2023.

<sup>19</sup> L. J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," *Remaja Rosdakarya*, 2018

Proses penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya dilakukan melalui berbagai strategi, diantaranya penguatan kemampuan akademik maupun non akademik terkait dengan sikap dan keterampilan khusus yang berhubungan dengan prinsip dasar kepemimpinan, misalnya keadilan, keberanian mengambil sikap dan keputusan dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dan Organisasi kesiswaan juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk melatih diri terkait dengan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Proses penguatan nilai-nilai Al-Qur'an juga dilakukan dengan pembiasaan sikap positif melalui pembiasaan hidup sehari-hari.

### 3. Evaluasi terhadap Penguatan Karakter Kepemimpinan

Berdasarkan wawancara dengan para guru dan siswa, bahwa ada perubahan signifikan terhadap sikap keseharian peserta didik. mereka lebih percaya diri dalam mengambil sikap atau keputusan, keberanian dalam bekerjasama dan memiliki empati yang tinggi terhadap fenomena sosial yang terjadi disekitar mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler memiliki kecendrungan perubahan sikap yang lebih signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang pasif dalam beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah.

### 4. Peran Guru dan Lingkungan dalam Penguatan Karakter

Pada konteks ini pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses penguatan karakter kepemimpinan peserta didik. dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi interaksi dalam bentuk *transfer of knowledge* melainkan juga dibarengi dengan praktek keteladanan yang dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan refleksi ataupun penerapan langsung nilai-nilai keseluruhan sebagaimana diajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islami sangat mendukung proses pembentukan karakter ini. SMP Muhammadiyah 17 Surabaya secara aktif menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter positif melalui berbagai kegiatan agama, seperti pengajian rutin, mabit siswa maupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya *building learning power* seperti *building character* ataupun *leadership building*.

## D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya telah menunjukkan hasil yang positif, dengan banyak siswa yang mulai mengembangkan karakter kepemimpinan yang lebih baik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, strategi yang diterapkan, seperti pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan efektivitas dalam menciptakan pemimpin muda yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur. Beberapa strategi yang dilakukan dalam menanamkan dan memperkuat karakter kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 17:

1. Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Proses Pembelajaran Karakter
2. Strategi Penguatan Karakter Kepemimpinan
  - a. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sehari-hari
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa

- c. Pembiasaan Sikap Positif
- 3. Evaluasi terhadap Penguatan Karakter Kepemimpinan
- 4. Peran Guru dan Lingkungan dalam Penguatan Karakter
- 5. Kendala dan Tantangan
  - a. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa
  - b. Pengaruh Lingkungan Eksternal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, “Penguatan Karakter Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Al-Qur’an: Perspektif Kontemporer,” *J. Al-Tawhid*, 2023.
- Al-Karim, Yusuf, “Leadership and Responsibility in Islam: Insights from the Quran,” *J. Leadersh. Soc. Responsib.*, 2020.
- Al-Omari, M. A. A. Ahmad, “Leadership and Organizational Performance: The Role of Transformational Leadership,” *J. Leadersh. Organ. Stud.*, 2023.
- Aminah, Siti, “Ethical Leadership in Islam: An Analysis Based on the Qur’an and Sunnah,” *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, 2019.
- Berkowitz & Bier, “The Science of Character,” *Boston, MA Harvard Bus. Rev. Press*, 2021.
- Hidayat, A. T. Muhammad Nur, “The Role of Quranic Values in Character Building: A Study on Islamic Education,” *Int. J. Islam. Educ.*, 2023.
- Hidayati, Siti Aisyah, “Character Building dalam Kepemimpinan Islam: Pendekatan Al-Qur’an,” *J. Pendidik. Islam*, 2023.
- Junaidi, Ahmad, “Kepemimpinan Islami dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Pustaka Pelajar*, 2022.
- Lickona, Thomas, “Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility,” *Bantam Books*, 2012.
- Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Nguyen, “The Role of Character in Leadership: How Character Strengths Shape Organizational Outcomes,” *J. Leadersh. Organ. Stud.*, 2021.
- Northouse, “Leadership: Theory and Practice,” *J. Nonprofit Public Sect. Mark.*, 2022.
- Rahmatullah, “Moral and Ethical Leadership in Islam: A Conceptual Framework,” *Int. J. Islam. Bus. Manag.*, 2021.